BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hotel

Hotel adalah suatu bentuk bangunan, lambang, perusahaan atau badan usaha akomodasi yang menyediakan pelayanan jasa penginapan, penyedia makanan dan minuman serta fasilitas jasa lainnya dimana semua pelayanan itu diperuntukkan bagi masyarakat umum, baik mereka yang bermalam di hotel tersebut ataupun mereka yang hanya menggunakan fasilitas tertentu yang dimiliki hotel itu. Pengertian hotel ini dapat disimpulkan dari beberapa definisi hotel seperti tersebut di bawah ini :

- A. Salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bagian untuk jasa pelayanan penginapan, penyedia makanan dan minuman serta jasa lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersil (Keputusan Menteri Parpostel no Km 94/HK103/MPPT 1987).
- B. Bangunan yang dikelola secara komersil dengan memberikan fasilitas penginapan untuk masyarakat umum dengan fasilitas sebagai berikut :
 - 1. Jasa penginapan
 - 2. Pelayanan makanan dan minuman
 - 3. Pelayanan barang bawaan
 - 4. Pencucian pakaian
 - 5. Penggunaan fasilitas perabot dan hiasan-hiasan yang ada di dalamnya (Endar Sri,1996:8).

C. Sarana tempat tinggal umum untuk wisatawan dengan memberikan pelayanan jasa kamar, penyedia makanan dan minuman serta akomodasi dengan syarat pembayaran (Lawson, 1976:27).

2.2 Pemeliharaan Bangunan Gedung

Pemeliharaan bangunan gedung adalah kegiatan menjaga keandalan bangunan gedung beserta prasarana dan sarananya agar bangunan gedung selalu layak fungsi (Permenpu 24/PRT/m/2008).

2.3 Lingkup Pemeliharaan Bangunan Gedung

Menurut Peraturan Menteri Perkerjaan Umum no 24/PRT/M/2008, lingkup pemeliharaan bangunan gedung meliputi beberapa komponen sebagai berikut :

2.3.1 Arsitektural

1. Memelihara secara baik dan teratur jalan keluar sebagai sarana penyelamat (*egress*) bagi pemilik dan pengguna bangunan.
2. Memelihara secara baik dan teratur unsur-unsur tampak luar bangunan sehingga tetap rapih dan bersih.
3. Memelihara secara baik dan teratur unsur-unsur dalam ruang serta perlengkapannya.
4. Menyediakan sistem dan sarana pemeliharaan yang memadai dan berfungsi secara baik, berupa perlengkapan/peralatan tetap dan/atau alat bantu kerja (*tools*).

5. Melakukan cara pemeliharaan ornamen arsitektural dan dekorasi yang benar oleh petugas yang mempunyai keahlian dan/atau kompetensi di bidangnya.

2.3.2 Struktural

1. Memelihara secara baik dan teratur unsur-unsur struktur bangunan gedung dari pengaruh korosi, cuaca, kelembaban, dan pembebanan di luar batas kemampuan struktur, serta pencemaran lainnya.
2. Memelihara secara baik dan teratur unsur-unsur pelindung struktur.
3. Melakukan pemeriksaan berkala sebagai bagian dari perawatan preventif (*preventive maintenance*).
4. Mencegah dilakukan perubahan dan/atau penambahan fungsi kegiatan yang menyebabkan meningkatnya beban yang berkerja pada bangunan gedung, di luar batas beban yang direncanakan.
5. Melakukan cara pemeliharaan dan perbaikan struktur yang benar oleh petugas yang mempunyai keahlian dan/atau kompetensi di bidangnya
6. Memelihara bangunan agar difungsikan sesuai dengan penggunaan yang direncanakan.

2.3.3 Mekanikal (tata udara, sanitasi, plumbing dan transportasi)

1. Memelihara dan melakukan pemeriksaan berkala sistem tata udara, agar mutu udara dalam ruangan tetap memenuhi persyaratan teknis dan kesehatan yang disyaratkan meliputi pemeliharaan peralatan utama dan saluran udara.

2. Memelihara dan melakukan pemeriksaan berkala sistem distribusi air yang meliputi penyediaan air bersih, sistem instalasi air kotor, sistem *hidran*, *sprinkler* dan septik tank serta unit pengolah limbah.
3. Memelihara dan melakukan pemeriksaan berkala sistem transportasi dalam gedung, baik berupa lift, eskalator, *travelator*, tangga, dan peralatan transportasi vertikal lainnya.

2.3.4 Elektrikal (catu daya, tata cahaya, telepon, komunikasi dan alarm)

1. Melakukan pemeriksaan periodik dan memelihara pada perlengkapan pembangkit daya listrik cadangan.
2. Melakukan pemeriksaan periodik dan memelihara pada perlengkapan penangkal petir.
3. Melakukan pemeriksaan periodik dan memelihara sistem instalasi listrik, baik untuk pasokan daya listrik maupun untuk penerangan ruangan.
4. Melakukan pemeriksaan periodik dan memelihara jaringan instalasi tata suara dan komunikasi (telepon) serta data.
5. Melakukan pemeriksaan periodik dan memelihara jaringan sistem tanda bahaya dan *alarm*.

2.3.5 Tata Ruang Luar

1. Memelihara secara baik dan teratur kondisi dan permukaan tanah dan/atau halaman luar bangunan gedung.
2. Memelihara secara baik dan teratur unsur-unsur pertamanan di luar dan di dalam bangunan gedung, seperti vegetasi (*landscape*), bidang

perkerasan (*hardscape*), perlengkapan ruang luar (*landscape furniture*), saluran pembuangan, pagar dan pintu gerbang, lampu penerangan luar, serta pos/gardu jaga.

3. Menjaga kebersihan di luar bangunan gedung, pekarangan dan lingkungannya.
4. Melakukan cara pemeliharaan taman yang benar oleh petugas yang mempunyai keahlian dan/atau kompetensi di bidangnya.

2.3.6 Tata Graha (*House Keeping*)

1. Pemeliharaan Kebersihan (*Cleaning Service*).

Program kerja pemeliharaan kerja gedung meliputi program kerja harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang bertujuan untuk memelihara kebersihan gedung yang meliputi kebersihan 'Public Area', 'Office Area' dan 'Toilet Area' serta kelengkapannya.

2. Pemeliharaan dan Perawatan *Hygiene Service*.

Program kerja 'Hygiene Service' meliputi program pemeliharaan dan perawatan untuk pengharum ruangan dan anti septik yang memberikan kesan bersih, harum, sehat meliputi ruang kantor, lobby, lift, ruang rapat maupun toilet yang disesuaikan dengan fungsi dan keadaan ruangan.

3. Pemeliharaan *Pest Control*.

Program kerja pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan '*Pest Control*' bisa dilakukan setiap tiga bulan atau enam bulan dengan pola kerja bersifat umum, berdasarkan volume gedung secara keseluruhan dengan

tujuan untuk menghilangkan hama tikus, serangga dan dengan cara penggunaan pestisida, penyemprotan, pengasapan (*fogging*) atau fumigasi, baik 'indoor' maupun 'outdoor' untuk memberikan kenyamanan kepada pengguna gedung.

4. Program *General Cleaning*.

Program pemeliharaan kebersihan yang dilakukan secara umum untuk sebuah gedung dilakukan untuk tetap menjaga keindahan, kenyamanan maupun *performance* gedung yang dikerjakan pada hari hari tertentu atau pada hari libur yang bertujuan untuk mengangkat atau mengupas kotoran pada suatu objek tertentu, misalnya lantai, kaca bagian dalam, dinding, toilet dan perlengkapan kantor.

2.4 *Service Life*

Service life adalah acuan umur layan dari komponen bahan-bahan bangunan yang memerlukan perawatan dan pemeliharaan agar dapat digunakan sesuai dengan umur rencana.

2.5 *Life Cycle Cost*

Perencanaan penggunaan biaya untuk mewujudkan sebuah bangunan dan memeliharanya selama umur rencana bangunan disebut *Life Cycle Cost* (Ervianto WI, 2007). *Life Cycle Cost* memiliki definisi semua biaya yang dikeluarkan sepanjang masa pakai meliputi persiapan, desain, akuisisi dan biaya lainnya yang langsung berhubungan dengan kepemilikan atau penggunaan aset (*New South*

Wales Treasury, 2004). Berikut beberapa pengertian *Life Cycle Cost* dari beberapa sumber (Wongkar dkk, 2016) :

1. Menurut Sieglinde. K. Fuller dan Stephen. R. Petersen dalam *National Institute of Standards and Technology (NIST) Handbook 135* (1996)

Life Cycle Cost (LCC) adalah suatu metode ekonomi dalam mengevaluasi proyek atas semua biaya yang timbul mulai dari tahap pengelolaan, pengoperasian, pemeliharaan, dan pembuangan suatu komponen dari sebuah proyek, dimana hal ini dijadikan pertimbangan yang begitu penting untuk mengambil suatu keputusan.

2. Menurut Paul Barringer dan David Weber (1996)

Life Cycle Cost (LCC) adalah suatu konsep pemodelan perhitungan biaya dari tahap permulaan sampai pembongkaran suatu aset dari sebuah proyek sebagai alat untuk mengambil keputusan atas sebuah studi analisis dan perhitungan dari total biaya yang ada selama siklus hidupnya.

3. Menurut I Nyoman Pujawan (2004)

Life Cycle Cost dari suatu item adalah jumlah semua pengeluaran yang berkaitan dengan item tersebut sejak dirancang sampai tidak terpakai lagi.

Menurut Wongkar dkk, (2016) *Life Cycle Cost* suatu bangunan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LCC} = \text{Biaya awal} + \text{Biaya Penggunaan} + \text{Biaya Perawatan dan Penggantian}$$

Dimana,

Biaya awal = biaya perencanaan pelaksanaan bangunan

Biaya penggunaan = biaya yang dikeluarkan selama bangunan beroperasi

Biaya perawatan dan penggantian = biaya untuk perawatan dan penggantian komponen-komponen penyusun bangunan selama umur rencana bangunan.

2.6 Penelitian Sebelumnya

2.6.1 Penelitian Yellih Kristti Wongkar, Jermias Tjakra, Pingkan A. K. Pratisis (2016)

Wongkar dkk (2016) melakukan penelitian tentang analisis *Life Cycle Cost* pada pembangunan gedung (Studi Kasus : Sekolah St. Ursula Kotamogabu), yang bertujuan untuk menghitung *Life Cycle Cost* (LCC) aktual yang berdasar pada bahan bangunan yang digunakan pada saat pembangunan proyek. Bangunan yang ditinjau adalah bangunan Sekolah St. Ursula Kotamobagu, dan bagian bangunan yang akan dihitung *life cycle cost*-nya yaitu dinding, lantai serta plafond pada lantai 1 bangunan sekolah tersebut.

Melalui proses perhitungan menggunakan dasar *Life Cycle Cost* (LCC) pada proyek Sekolah St. Ursula Kotamobagu, untuk item pekerjaan dinding, lantai serta plafond pada lantai 1, maka didapat total biaya sebesar sebesar Rp.567.981.865,49. Biaya pemeliharaan terdiri dari biaya pemeliharaan dinding

sebesar Rp.204.559.574,57; biaya pemeliharaan lantai sebesar Rp.1.530.119,49; dan biaya pemeliharaan plafond sebesar Rp.121.844.171,43.

2.6.2 Penelitian Syarifah Ninda M (2015)

Ninda M (2015) melakukan penelitian tentang analisis *Life Cycle Cost* Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo Banda Aceh, yang bertujuan untuk mengetahui biaya *Life Cycle Cost* Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo sampai umur rencana 50 tahun. Penelitian ini juga bermanfaat untuk mengoptimalkan pengambilan keputusan investasi. Sehingga keputusan tersebut dapat menjamin keberlangsungan dari proyek investasi, dalam hal ini Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo.

Dalam analisis *Life Cycle Cost* tersebut, dibutuhkan data setiap biaya yang komponen bahan bangunan yang dikeluarkan untuk membangun Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo dan menjamin pengoperasiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Net Present Value* (nilai sekarang). Penjumlahan seluruh nilai *present value* dari biaya pengeluaran Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo menghasilkan nilai *Life Cycle Cost*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo memerlukan biaya sebesar Rp.1.796.713.825.986,- selama masa proyek 50 tahun. Dengan rincian berupa biaya awal sebesar Rp.1.412.306.445.600,- biaya operasional dan perawatan tahunan sebesar Rp.77.266.733.692,- dan biaya perawatan berkala sebesar Rp.307.140.646.694,-.

2.6.3 Penelitian Juli Maliansyah (2014)

Marliansyah (2014) melakukan penelitian tentang analisa *Life Cycle Cost* gedung hostel pada kawasan Rumah Sakit Jimbun Medika Kediri. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu mengidentifikasi *service life* komponen bahan bangunan dan membuat rencana jangka panjang *Life Cycle Cost* gedung hostel pada kawasan Rumah Sakit Jimbun Kediri. Dari penelitian didapat ada tiga grup yang menyusun *Life Cycle Cost* yaitu biaya pembangunan, biaya operasional, serta biaya perawatan dan penggantian. Untuk rencana jangka panjang *Life Cycle Cost* didapat besar biaya dan persentase sebagai berikut; biaya pembangunan Rp.7.150.000.000,- (46%), biaya operasional Rp.3.799.333.250,- (28%), biaya perawatan dan penggantian Rp.2.590.900.000,- (26%).

2.6.4 Penelitian Grace Priscillia Kamagi, Jermias Tjakra, Juno E. (2013)

Kamagi dkk, (2013) melakukan penelitian yang tentang analisis *Life Cycle Cost* pada pembangunan gedung (Studi Kasus : Proyek Bangunan Rukan Bahu Mall Manado), yang bertujuan untuk menghitung *Life Cycle Cost* (LCC) aktual yang berdasar pada bahan bangunan yang digunakan pada saat pembangunan proyek. Bangunan yang ditinjau adalah 9 bangunan Rukan Bahu Mall Blok-N Manado, dan bagian bangunan yang dihitung *life cycle cost*-nya yaitu dinding, lantai serta atap dari 9 bangunan rukan tersebut.

Melalui proses perhitungan untuk item pekerjaan dinding, lantai dan atap dari 9 bangunan Rukan Bahu Mall Blok-N tersebut, maka dihasilkan rincian yaitu biaya modal konstruksi (awal) Rp.574.598.000,-; total biaya pemeliharaan untuk ketiga item Rp.1.142.620.655,-; dan biaya pembongkaran Rp.5.415.681,86.

2.6.5 Penelitian Trixy Firsani dan Christiono Utomo (2012)

Firsani dan Utomo (2012) melakukan penelitian tentang analisa *Life Cycle Cost* pada *Green Building Diamond* Malaysia, yang bertujuan untuk melihat seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh suatu bangunan berkonsep *green building* selama periode yang ditetapkan. Dalam melakukan analisa *Life Cycle Cost* dibutuhkan biaya-biaya yang relevan, antara lain biaya awal, biaya operasional dan perawatan, biaya energi, biaya penggantian, dan nilai sisa.

Analisa dilakukan dengan menggunakan *Present Worth Methode*, dimana periode analisa ditentukan selama 10 tahun. Dari hasil analisa *Life Cycle Cost* dengan kategori biaya yang terdiri dari biaya awal, biaya operasional dan perawatan, biaya energi, biaya penggantian diperoleh total biaya siklus *Diamond Building* Malaysia adalah sebesar RM 235.096.883 atau sebesar Rp 759.290.649.000. Jika memasukkan nilai sisa dalam kategori biaya *Life Cycle Cost* tersebut, total biaya hidup *Diamond Building* menjadi RM 186.646.883 atau sebesar Rp.559.940.649.000,-.